

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertanian berbasis tanaman pangan dan hortikultura sebagai penghasil bahan makanan dan makanan pokok untuk dikonsumsi melibatkan tenaga kerja produksi yang besar (Puspa et al., 2020). Oleh karena itu, posisi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pertanian khususnya pada kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) menjadi sangat penting.

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum, karena lembaga pendidikan kejuruan lebih menekankan pada usaha mempersiapkan dan membekali siswa untuk dapat bekerja sesuai bidang kejuruan yang dipelajarinya (Alimudin et al., 2019). Pendidikan kejuruan khususnya bidang pertanian sangat penting dalam menghasilkan tenaga pertanian yang terampil dan memiliki keahlian di bidang pertanian secara umum. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pertanian disiapkan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, berdaya saing, kreatif, dan mampu berinovasi dalam menciptakan usaha pertanian kreatif untuk menghadapi tuntutan keterampilan abad 21 dan revolusi industri ke-4 (Pertiwiningrum et al., 2018). Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjendikdasmen, 2018b) Nomor 6 Tahun 2018 tentang Spektrum Keahlian SMK/MAK, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) termasuk kedalam bidang keahlian Agribisnis dan Agroteknologi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk siswa SMK bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi, salah satu kompetensi lulusan yang diharapkan adalah siswa memiliki kemampuan dasar budidaya tanaman, kemampuan pembiakan tanaman, kemampuan untuk bekerja dengan memperdulikan kesehatan dan keselamatan diri serta peduli lingkungan kerja. Pengetahuan kimia dapat mendukung siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan tersebut (Abqory & Aloysius, 2018). Berdasarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014, mata pelajaran SMK/MAK dikelompokkan menjadi mata pelajaran umum Kelompok A, mata pelajaran

umum Kelompok B, dan mata pelajaran peminatan kejuruan Kelompok C.

Mata pelajaran peminatan Kelompok C terdiri dari mata pelajaran dasar bidang keahlian (C.1), mata pelajaran dasar program keahlian (C.2), dan mata pelajaran kompetensi keahlian (C.3). Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 dan Perdirjendikdasmen Nomor 7 Tahun 2018, ruang lingkup materi pada SMK/MAK terdiri atas kelompok muatan umum, kelompok muatan adaptif, dan kelompok muatan kejuruan. Mata pelajaran kimia termasuk kedalam kelompok muatan adaptif (C.1) yang diharapkan dapat menunjang mata pelajaran kejuruan (C.2 dan C.3), oleh karena itu materi yang diberikan diupayakan harus berkaitan erat dengan materi pada mata pelajaran kejuruan. Mata pelajaran kimia di SMK harus berfokus pada penguasaan konsep dan prinsip dasar ilmu teknologi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebagai landasan kompetensi untuk bekerja (Asliyani et al., 2014). Setiap bidang keahlian di SMK memiliki kompetensi keahlian yang beragam, sehingga kompetensi mata pelajaran kimia yang dibutuhkan juga akan berbeda. Namun pada kenyataannya, kompetensi siswa pada mata pelajaran kimia cenderung tidak berhubungan langsung dengan kompetensi siswa pada mata pelajaran kejuruan, sehingga kurang mendukung untuk mata pelajaran kejuruan. Salah satu sumber permasalahannya adalah tidak tersedianya bahan ajar kimia yang isi materinya terintegrasi dengan materi kejuruan (Faizah, 2011). Sejalan dengan temuan Herlina (2020) dalam penelitiannya diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan di SMK kompetensi keahlian geologi pertambangan merupakan buku kimia untuk bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa dengan bahasan yang bersifat umum dan tidak di sesuaikan dengan kompetensi keahlian geologi pertambangan. Selain itu, Eldian (2020) menemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian konsep kimia yang diberikan untuk siswa SMK kompetensi keahlian konstruksi badan pesawat udara, sehingga materi kimia yang diberikan kurang menunjang kompetensi siswa dalam kejuruannya.

Begitupun dengan SMK kompetensi keahlian ATPH, bahan ajar yang tersedia dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan hanya bahan ajar kimia untuk SMK bidang keahlian Agrobisnis dan Agroteknologi, tidak tersedia bahan ajar kimia khusus untuk kompetensi keahlian ATPH. Isi materi dalam

bahan ajar tersebut masih sama dengan materi kimia di SMA dan tidak dikaitkan dengan kompetensi keahlian ATPH. Untuk itu, perlu dianalisis materi kimia apa saja yang sesuai dan dibutuhkan siswa agar dapat menunjang terhadap kompetensi keahlian siswa SMK kompetensi keahlian ATPH. Dengan demikian, diharapkan siswa SMK itu setelah lulus akan menjadi tenaga kerja yang memiliki kompetensi keahlian dan wawasan keilmuan yang cukup memadai (Asliyani et al., 2014).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan analisis terkait kebutuhan materi kimia yang sesuai dengan konteks kejuruan untuk siswa SMK kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kebutuhan materi kimia untuk siswa SMK yang menunjang terhadap kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura (ATPH)?”.

Dari rumusan masalah dapat dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian materi kimia adaptif (C.1) terhadap materi kejuruan (C.2 dan C.3) kompetensi keahlian ATPH berdasarkan kurikulum SMK 2013?
2. Bagaimana kebutuhan materi kimia yang tidak terakomodasi oleh materi kimia adaptif (C.1) tetapi diperlukan oleh mata pelajaran kejuruan (C.2 dan C.3) kompetensi keahlian ATPH?
3. Bagaimana ruang lingkup materi kimia yang diperlukan untuk menunjang kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian ATPH?

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah analisis materi kimia yang diperlukan untuk menunjang kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian ATPH berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu SMK di wilayah Kuningan untuk selanjutnya dihasilkan produk berupa *outline* bahan ajar kimia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan materi kimia untuk SMK kompetensi keahlian ATPH yang dapat dijadikan dasar untuk menghasilkan *outline* bahan ajar kimia yang sesuai untuk SMK kompetensi keahlian ATPH.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti/penulis, dapat menambah wawasan terkait proses analisis kebutuhan materi kimia SMK kompetensi keahlian ATPH
2. Bagi guru kimia dan guru kejuruan di SMK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran siswa SMK kompetensi keahlian ATPH agar dapat menunjang pembelajaran materi kejuruan
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat buku kimia SMK kompetensi keahlian ATPH.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut :

- BAB I (Pendahuluan), membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II (Kajian Pustaka), membahas mengenai kajian teori yang melandasi penyusunan skripsi ini, diantaranya mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kurikulum SMK, dan analisis kebutuhan.
- BAB III (Metodelogi Penelitian), membahas mengenai desain penelitian; objek, partisipan, dan tempat penelitian; alur penelitian; instrumen penelitian; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.
- BAB IV (Temuan dan Pembahasan), memaparkan hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh melalui pengolahan data penelitian beserta pembahasannya untuk menjawab rumusan masalah.

- BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi), memuat tentang temuan dan pembahasan secara umum berdasarkan pemaparan pada BAB IV, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.